

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan dalam bab-bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan konsep pemikiran M. Umer Chapra mengenai kebijakan moneter Islam

1. Strategi pengembangan moneter M. Umer Chapra Secara prinsip dalam pelaksanaan kebijakan moneter Islam berbeda dengan kebijakan moneter konvensional terutama dalam pemilihan target dan instrumennya. Perbedaan yang mendasar antara kedua jenis instrumen tersebut adalah prinsip Islam tidak membolehkan adanya jaminan terhadap nilai nominal maupun *rate return* (suku bunga). Oleh karena itu, apabila dikaitkan dengan target pelaksanaan kebijakan moneter maka secara otomatis pelaksanaan kebijakan moneter berbasis Islam tidak memungkinkan menetapkan suku bunga sebagai target/sasaran operasionalnya.
2. Sumber pengembangan moneter Islam menurut M. Umer Chapra adalah cara bagaimana menjamin bahwa suatu pertumbuhan moneter itu “cukup” tetapi tidak berlebihan, kiranya penting untuk memonitor secara berhati-hati ketiga sumber pengembangan moneter. Dua di antaranya bersifat domestik yaitu, satu, pembiayaan defisit negara dengan meminjam dari bank sentral dan kedua, pengembangan deposit dengan cara menciptakan bank-bank kredit komersial. Sumber ketiga bersifat eksternal, berupa moneterisasi *balance of payments surplus*.

3. Instrument moneter Islam yang digunakan oleh M.Umer Chapra adalah (1) Target pertumbuhan dalam M dan M0, (2) Saham public terhadap deposito unjuk (uang giral), (3) Cadangan wajib resmi, (4) pembatasan kredit, (5) Alokasi kredit yang berorientasi kepada nilai, dan (6) Teknik yang lain.

Pada negara yang bagi telah menetapkan sitem keuangan atau perbankan ganda (konvensional dan Islam) otoritas moneter mempunyai tanggung jawab untuk menjaga stabilitas moneter dan system keuangan, serta mensinergikan kedua sistem untuk mengoptimalkan keuntungan dan mensejahterkan masyarakat. Sinergi kedua sistem ini harus menjaga esensi dan karakteristik masing-masing, dan tidak meleburkan satu sistem ke sistem yang lain, untuk mencapai harmonisasi yang berkesinambungan yang memastikan stabilitas sistem keuangan. Mempercepat aktivitas ekonomi di sektor riil dan meningkatkan kesejahteraan yang nyata.

Secara prinsip tujuan dalam pelaksanaan kebijakan moneter Islam menurut M.Umer Chapra berbeda dengan kebijakan moneter konvensional terutama dalam pemilihan target dan instrumennya. Perbedaan yang mendasar antara kedua jenis instrumen tersebut adalah prinsip Islam tidak membolehkan adanya jaminan terhadap nilai nominal maupun *rate return* (suku bunga). Oleh karena itu, apabila dikaitkan dengan target pelaksanaan kebijakan moneter maka secara otomatis pelaksanaan kebijakan moneter berbasis Islam tidak memungkinkan menetapkan suku bunga sebagai target/sasaran operasionalnya.

B. Saran

Otoritas moneter harus secara bertahap mengubah mindset (cara pandang) mereka dari operasi moneter konvensional ke operasi moneter ganda dan mulai memikirkan kemungkinan penggunaan *retrun syari`ah* sebagai acuan *policy rate* "kebijakan tingkat pengembalian" untuk dapat mencapai tujuan utama dalam memaksimalkan kesejahteraan masyarakat yang merata dan keadilan.

Perlu dilakukannya kajian-kajian yang lebih mendalam tentang sinergi system moneter ganda dan bagaimana memaksimalkan kelebihan system moneter *syari`ah* ketika di implementasikan, serta pengembangan operasional instrument kebijakan moneter *syari`ah* yang sesuai dan dapat mengoptimalkan kelebihan system moneter Islam.